

Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023

Volume 3, 2024



Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023

Volume 3, 2024

<https://semarangkab.bps.go.id>



STATISTIK PEMUDA KABUPATEN SEMARANG 2023
Volume 3, 2024

Katalog : 4103008.3322

No. Publikasi : 33220.24011

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xiv + 84 halaman

Penyusun Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Pembuat Kover :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Penerbit :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Sumber Ilustrasi :

www.canva.com

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

TIM PENYUSUN
Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023
Volume 3, 2024

Pengarah

Dewi Trirahayuni

Penanggung Jawab

Puja Sulistyawan

Koordinator

Puja Sulistyawan

Penyunting

Puja Sulistyawan

Penulis

Annie Yulianti

Penata Letak

Annie Yulianti

Desain Kulit dan Pembuat Infografis

Annie Yulianti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai fungsi dan peran strategis dalam pembangunan bangsa. Pemuda mempunyai kekuatan utama berupa daya pikir revolusioner, kreatif, agresif, inovatif dan produktif, sehingga mampu memunculkan ide-ide konstruktif dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa. Secara lebih lanjut, dengan adanya peluang bonus demografi maka menuntut pemuda untuk cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Pentingnya peran pemuda dalam pembangunan nasional tersebut membutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keberhasilan pembangunan.

Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023 berisikan data dan informasi kepemudaan di Kabupaten Semarang melalui berbagai aspek diantaranya yaitu demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan. Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas perhatian, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan publikasi ke depan. Semoga buku ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dan para pengguna data.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ungaran, Juli 2024
Kepala BPS Kabupaten Semarang


Dewi Trirahayuni



DAFTAR ISI
Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023
Volume 3, 2024

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.3 Sistematika Penulisan	5
BAB II METODOLOGI	7
2.1 Sumber Data	9
2.2 Konsep dan Definisi	10
2.3 Metode Analisis	18
BAB III PROFIL DEMOGRAFI	19
3.1 Jumlah Pemuda dan Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang	21
3.2 Pemuda Menurut Jenis Kelamin	22
3.3 Pemuda Menurut Kelompok Umur	23
3.4 Pemuda Menurut Status Perkawinan	24
3.5 Pemuda Sebagai Kepala Keluarga	27
BAB IV PENDIDIKAN	29
4.1 Kemampuan Baca Tulis Pemuda	32
4.2 Partisipasi Sekolah Pemuda	33
4.2 Pendidikan Tertinggi Pemuda	35

4.3 Pemuda dan Teknologi	36
BAB V KESEHATAN	39
5.1 Keluhan Kesehatan	42
5.2 Angka Kesakitan	44
5.3 Cara Berobat	45
5.4 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda	47
5.5 Pemuda yang Merokok	49
BAB VI KETENAGAKERJAAN	51
6.1 Partisipasi Dalam Kegiatan Ekonomi	54
6.2 Lapangan Usaha	57
6.3 Status Pekerjaan	59
6.4 Jam Kerja	61
6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka	63
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2023	24
Tabel 4.1	Proporsi Pemuda yang Menggunakan Teknologi Digital menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2023	38
Tabel 5.1	Persentase Pemuda yang Tidak Berobat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2023	46
Tabel 5.2	Persentase Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat Jalan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2023	47
Tabel 5.3	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023	48
Tabel 6.1	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama, 2023	55
Tabel 6.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2023	57
Tabel 6.3	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2023	58
Tabel 6.4	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2023	60

Tabel 6.5	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori), 2023	61
Tabel 6.6	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi, 2023	62
Tabel 6.7	Persentase Pemuda Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2023	63
Tabel 6.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan, 2023	65

<https://semarangkab.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Pemuda Kabupaten Semarang 2017-2023	22
Gambar 3.2	Rasio Jenis Kelamin Pemuda Kabupaten Semarang 2015-2023	23
Gambar 3.3	Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Perkawinan, 2023	25
Gambar 3.4	Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan, 2023	26
Gambar 3.5	Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin, 2023	27
Gambar 4.1	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Kabupaten Semarang menurut Karakteristik Demografi, 2023	32
Gambar 4.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Karakteristik Demografi, 2023	34
Gambar 4.3	Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023	36
Gambar 5.1	Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023	43
Gambar 5.2	Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023	44

Gambar 5.3	Persentase Pemuda Merokok Tembakau Sebulan Terakhir menurut Pendidikan, 2023	50
------------	--	----

<https://semarangkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Persentase Pemuda di Kabupaten Semarang, 2016-2023	71
Lampiran 2.	Rasio Jenis Kelamin Pemuda di Kabupaten Semarang, 2018-2023	71
Lampiran 3.	Pemuda di Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2023	71
Lampiran 4.	Persentase Pemuda di Kabupaten Semarang menurut Jenis Kelamin dan Perkawinan, 2023	72
Lampiran 5.	Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin, 2023	72
Lampiran 6.	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Kabupaten Semarang menurut Tipe Daerah, 2023	72
Lampiran 7.	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Karakteristik Demografi, 2023	7
Lampiran 8.	Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023	73
Lampiran 9.	Proporsi Pemuda yang Menggunakan Teknologi Digital menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2023	74
Lampiran 10.	Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023	74
Lampiran 11.	Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2022	75
Lampiran 12.	Persentase Pemuda yang Tidak Berobat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2023	75

Lampiran 13.	Persentase Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat Jalan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2023	76
Lampiran 14.	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023	76
Lampiran 15.	Persentase Pemuda Merokok Tembakau Sebulan Terakhir menurut Pendidikan, 2023	77
Lampiran 16.	Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama, 2023	77
Lampiran 17.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2023	78
Lampiran 18.	Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2023	79
Lampiran 19.	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2023	79
Lampiran 20.	Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori), 2023	81
Lampiran 21.	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi, 2023 ..	80
Lampiran 22.	Persentase Pemuda Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2023	81
Lampiran 23.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan, 2023	81
Lampiran 24.	Sampling Error Statistik Pemuda Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023 dan Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2023	82

Bab 1


Pendahuluan

<https://sema.ingkab.bps.go.id>



**UU NO. 40
TAHUN 2009:**

**“Pemuda adalah warga
negara Indonesia
berusia 16 sampai 30
tahun yang memasuki
periode penting
pertumbuhan dan
perkembangan”**



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam proses pembangunan suatu bangsa, pemuda merupakan aset yang tak ternilai harganya. Generasi muda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan sebagai perwujudan dalam pembangunan nasional. Peranan pemuda diperlukan untuk regenerasi dalam mewujudkan dan melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun. Tidak terlepas dari kualitas sumber dayanya, pemuda mampu menjadi bagian dalam proses pembangunan yang mandiri, kreatif dan berkomitmen. Apabila peran tersebut sudah dijalankan dengan baik, maka menjadi harapan besar yaitu proses pembangunan akan berhasil mensejahterakan rakyat.

Peran pemuda semakin penting di fase bonus demografi ini. Kondisi tersebut menuntut pemuda untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih untuk bersaing baik itu di dalam negeri maupun internasional. Sebagai penduduk usia produktif dengan jumlah lebih banyak, pemuda dituntut untuk mampu membawa Indonesia memaksimalkan peluang bonus demografi. Karenanya, salah satu agenda strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh adalah dengan berfokus pada peningkatan kualitas pemuda.

Banyak sekali fakta historis yang menunjukkan bahwa pemuda dapat menjadi pionir dalam perjuangan untuk bangkit dari keterpurukan.

Misalnya pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi.

Dari fakta tersebut, para pemuda sangat diharapkan perannya untuk dapat membantu menyokong pemulihan ekonomi. Terlebih di tahun 2023, semua penduduk sedang menghadapi tantangan global yang cukup berat akibat tekanan ekonomi, termasuk di dalamnya pemuda. Tantangan tersebut diharapkan tidak mengurangi energi pemuda untuk berkembang, namun justru melahirkan semangat yang lebih lagi untuk dapat berpacu menjadi agen perubahan dan pemimpin dalam mencapai kemajuan bangsa.

Oleh karena perannya yang sangat diharapkan demi kemajuan bangsa, tentu pemuda memperoleh perhatian tersendiri dari pemerintah. Segenap potensi yang ada pada pemuda harus didayagunakan melalui berbagai strategi pengembangan kepemudaan di berbagai bidang. Tersedianya data statistik yang akurat serta mutakhir terkait pemuda akan sangat membantu dalam merencanakan, mengambil kebijakan dan mengevaluasi pembangunan kepemudaan.

Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023 menyajikan gambaran makro mengenai kondisi pemuda di Kabupaten Semarang pada tahun 2023. Publikasi ini diharapkan dapat mendukung penyusunan strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan serta menjawab kebutuhan dengan memberikan informasi seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan.



1.2. Tujuan dan Manfaat

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh mengenai profil pemuda Kabupaten Semarang. Karakteristik pemuda dalam publikasi ini disajikan dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan. Beberapa indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini antara lain dalam aspek demografi menyangkut distribusi pemuda, rasio jenis kelamin, status perkawinan, keberadaan pemuda sebagai kepala rumah tangga. Aspek pendidikan pemuda mencakup partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan akses internet. Aspek kesehatan pemuda mencakup keluhan kesehatan, angka kesakitan, cara berobat, perkawinan pertama, dan partisipasi dalam program keluarga berencana. Aspek ketenagakerjaan pemuda meyajikan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan/upah/gaji bersih.

1.3. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Semarang 2023 disajikan dalam enam bagian. Gambaran umum di bagian awal publikasi memberikan gambaran yang menyeluruh dari keseluruhan isi publikasi. Uraian rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, konsep dan definisi serta metode analisis disajikan pada bagian kedua (Bab II). Gambaran pemuda dari aspek demografi disajikan pada bagian Bab

III. Sementara aspek pendidikan pemuda diuraikan pada Bab IV dan kondisi ketenagakerjaan pemuda disajikan pada Bab VI.

<https://semarangkab.bps.go.id>






Bab 2

Metodologi

<https://semanakab.bps.go.id>



**sumber data pada
Publikasi Statistik
Pemuda 2023 adalah
data hasil Survei Sosial
Ekonomi Nasional
(SUSENAS) 2023 dan
Survei Angkatan Kerja
Nasional (Sakernas)
2023**

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Semarang Tahun 2023 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2023 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2023. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Maret Tahun 2023, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2023 yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan pemuda.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. BPS melaksanakan Susenas sejak tahun 1963, dalam dua dekade terakhir sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan setiap tahun. Tahun 2011-2014, Susenas dilaksanakan secara triwulanan (triwulan I-IV) yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Mulai tahun 2015 Susenas dilaksanakan satu tahun dua kali yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas mengumpulkan data kor (keterangan pokok) dan data modul (keterangan sasaran). Data kor dikumpulkan setiap tahun sedangkan data modul dikumpulkan secara bergiliran setiap 3 tahun sekali.

Data yang dikumpulkan melalui Susenas Kor antara lain keterangan umum anggota rumah tangga, yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah

tangga, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan; keterangan tentang kesehatan; keterangan pendidikan anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas; keterangan kegiatan ketenagakerjaan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas; dan keterangan fertilitas untuk wanita pernah kawin. Selain itu Susenas Kor juga mengumpulkan data mengenai keterangan perumahan yang mencakup penguasaan tempat tinggal, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, sumber penerangan, dan bahan bakar/energi untuk memasak; dan keterangan sosial ekonomi lainnya, antara lain mencakup pemanfaatan fasilitas program pemberdayaan masyarakat miskin (raskin, kartu sehat, dan sejenisnya), pemanfaatan fasilitas kredit, ketersediaan jaminan kesehatan dan aset dan jaminan rumah tangga; serta keterangan teknologi komunikasi dan informasi.

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama, yaitu untuk mengetahui karakteristik penduduk yang bekerja, pengangguran dan setengah pengangguran, serta penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Keterangan pokok berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas.

2.2. Konsep dan Definisi

- a. Pemuda adalah penduduk berumur 16-30 tahun.



- b. Tipe Daerah menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.
- c. Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa. Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo, dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.
- d. Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
- e. Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. **Tidak**

termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

- f. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
- g. Kawin adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
- h. Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.
- i. Cerai Mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

- j. Tidak/belum pernah sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

- k. Pendidikan:

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat, dan PT.

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak umur dini (PAUD) atau prasekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan

kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- l. Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- m. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Belum tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan sederajat.

Diploma/Sarjana adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/ perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pascasarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- n. Dapat Membaca dan Menulis adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.
- o. Buta Aksara/Huruf adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.
- p. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.
- q. Sakit adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.
- r. Angkatan Kerja adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.
Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan

berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a) Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b) Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c) Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d) Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila

seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat izin usaha, dsb.

- s. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk bukan angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.
- t. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.
- u. Status Pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh/karyawan tetap atau buruh/karyawan.
- v. Jam Kerja adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- w. Angka Partisipasi Sekolah adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SM).
- x. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk umur kerja. TPAK dihitung dengan rumus:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk umur kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Namun untuk publikasi ini umur dibatasi 16-30 tahun

- y. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dan tidak sedang mempunyai pekerjaan. TPT dihitung dengan rumus:

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$


2.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis disajikan dengan menyertakan perbedaan karakteristik daerah tempat tinggal sehingga dapat diperoleh gambaran pola antar daerah perkotaan dan perdesaan. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai pemuda selama beberapa periode waktu.

Bab 3

Profil Demografi

<https://semarangkab.bps.go.id>



**24,05 persen dari
penduduk Kab.
Semarang adalah
Pemuda**

<https://pemudaangkabps.go.id>

Sumber: BPS, Susenas 2023

BAB III. PROFIL DEMOGRAFI

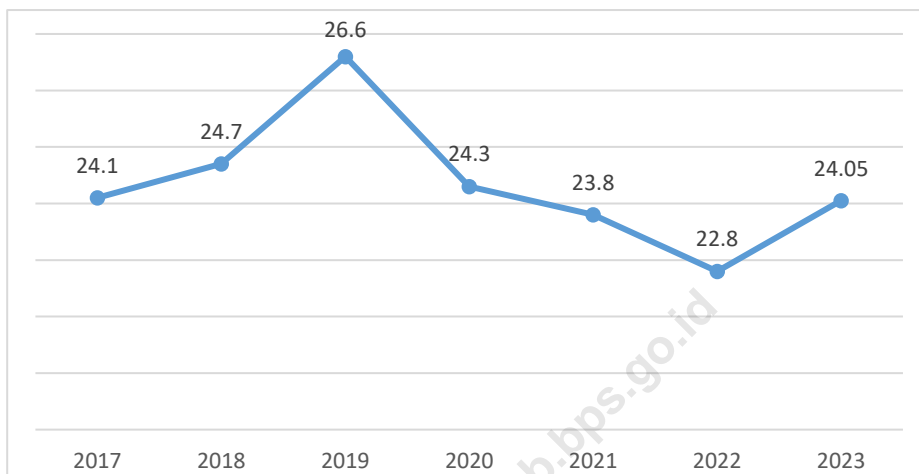
Pemuda saat ini didominasi oleh generasi milenial, yakni generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai tahun 2000. Salah satu ciri utama generasi milenial adalah peningkatan penggunaan serta keakraban dengan media dan teknologi yang serba digital. Dibesarkan oleh segala kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri lebih kreatif, informatif, mempunyai passion yang kuat, dan produktif dibandingkan generasi sebelumnya (KPP-PA, 2018). Di sisi lain, pada era ini tingkat persaingan juga semakin tinggi sehingga menuntut kualitas sumber daya manusia di dalamnya untuk lebih ditingkatkan. Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh generasi milenial seperti yang disebutkan di atas menjadikan generasi milenial lah yang paling mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat dan lincah dalam memecahkan setiap masalah. Dengan kata lain, pemuda yang sebagian besar merupakan generasi milenial, merupakan modal utama Indonesia untuk berkompetisi secara global sehingga sangat perlu memaksimalkan potensi para generasi muda di Indonesia.

Bab ini memberikan gambaran beberapa aspek penting demografis pemuda di Kabupaten Semarang, yaitu: jumlah, distribusi, dan struktur/komposisi pemuda yang disajikan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pembahasan profil pemuda diuraikan lebih rinci menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan status perkawinan.

3.1. Jumlah Pemuda Kabupaten Semarang

Jumlah pemuda di Kabupaten Semarang tahun 2023 sebesar 262.858 jiwa atau 24,05 persen dari jumlah penduduk di Kabupaten

Semarang. Dengan kata lain hampir seperempat dari penduduk Kabupaten Semarang adalah pemuda.



Sumber: BPS, Susenas 2017-2023

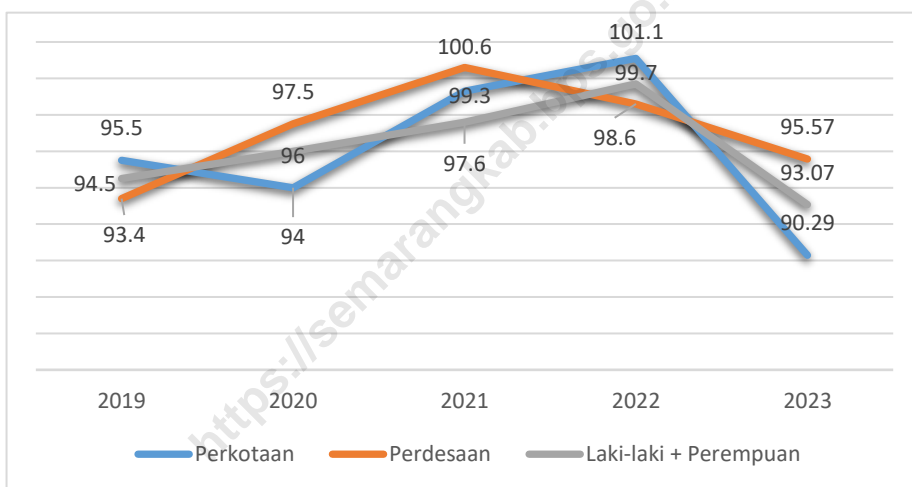
Gambar 3. 1 Persentase Pemuda Kabupaten Semarang 2017-2023

Persentase pemuda di Kabupaten Semarang tahun 2017-2023 berkisar antara 22 sampai dengan 26 persen. Tren pemuda Kabupaten Semarang pada tahun 2017 hingga 2019 semakin meningkat, namun dari tahun 2020 menuju tahun 2022 sedikit mengalami penurunan menjadi 22,8 persen. Sedangkan pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 24,05 persen poin. Perubahan persentase pemuda di suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu migrasi atau pola mobilitas yang dilakukan oleh pemuda serta pengaruh tingkat kelahiran pada kohort sebelum dan sesudahnya.

3.2 Pemuda Menurut Jenis Kelamin

Gambar 3.2 menunjukkan rasio jenis kelamin menurut tipe daerah tahun 2019-2023. Rasio jenis kelamin pemuda tahun 2023 adalah 93,07

yang berarti bahwa diantara 100 pemuda terdapat 93 pemuda. Rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2023 cenderung turun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan. Tahun 2023 rasio jenis kelamin di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Turunnya rasio jenis kelamin pemuda di perkotaan dan perdesaan mengindikasikan adanya perubahan struktur usia pemuda khususnya laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Semarang yang memasuki jenjang usia tua.



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 3. 2 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Kabupaten Semarang 2019-2023

3.3 Pemuda menurut Kelompok Umur

Umur pemuda terbesar bila dilihat dari kelompok umur yaitu pada kelompok umur 19-24 tahun, yaitu 40,60 persen. Sementara persentase pemuda terkecil pada umur 16-18 tahun, yaitu 19,80 persen. Mayoritas pemuda pada kelompok umur 19-24 tahun berada di wilayah perdesaan.

Tabel 3. 1 Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah di Kabupaten Semarang 2023

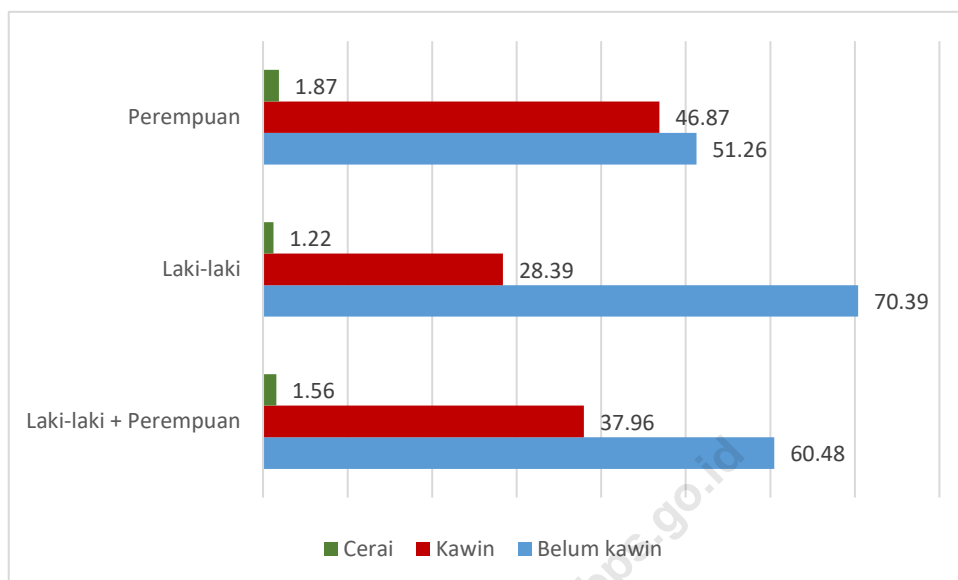
Kelompok Umur	Tipe Daerah		Perkotaan+Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
16 –18 tahun	21,08	18,68	19,80
19 – 24 tahun	39,14	41,88	40,60
25 – 30 tahun	39,78	39,44	39,60
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2023

3.4 Pemuda menurut Status Perkawinan

Dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 menyatakan bahwa apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon istri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2019 tentang pencatatan pernikahan menyebutkan bahwa izin tertulis orang tua atau wali menjadi syarat bagi calon pengantin yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun.

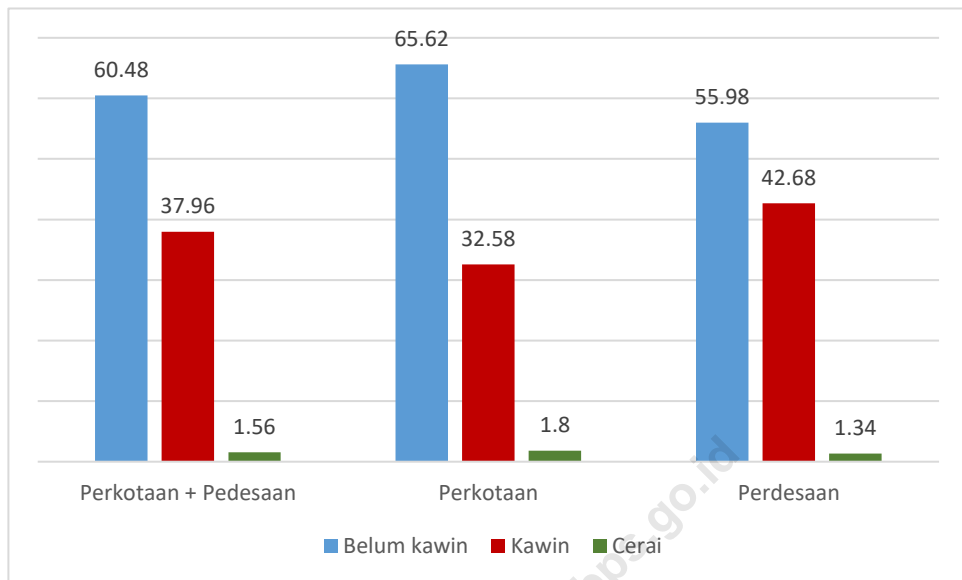
Pada Gambar 3.3 memperlihatkan persentase pemuda menurut jenis kelamin dan status perkawinannya. Status perkawinan dikelompokkan menjadi tiga yaitu belum kawin, kawin dan cerai. Status perkawinan cerai meliputi mereka yang telah cerai hidup dan cerai mati (pasangannya meninggal).



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 3. 3 Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Perkawinan di Kabupaten Semarang, 2023

Persentase pemuda perempuan yang kawin di Kabupaten Semarang tahun 2023 sebanyak 46,87 persen. Persentase tersebut lebih banyak bila dibanding pemuda laki-laki yang hanya sebesar 28,39 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemuda laki-laki mempunyai kecenderungan untuk menunda waktu untuk melangsungkan perkawinan. Tanggung jawab memberikan nafkah bagi laki-laki merupakan salah satu faktor penentu pemuda laki-laki untuk menunda pernikahannya dan memilih mempersiapkan lebih matang sebelum memutuskan untuk menikah. Persentase pemuda yang cerai (cerai hidup maupun cerai mati) harus menjadi perhatian tersendiri, dimana 1-2 dari 100 pemuda Kabupaten Semarang mengalami cerai hidup/mati, tingkat perceraian pemuda lebih banyak daripada pemuda.



Sumber: BPS, Susenas 2023

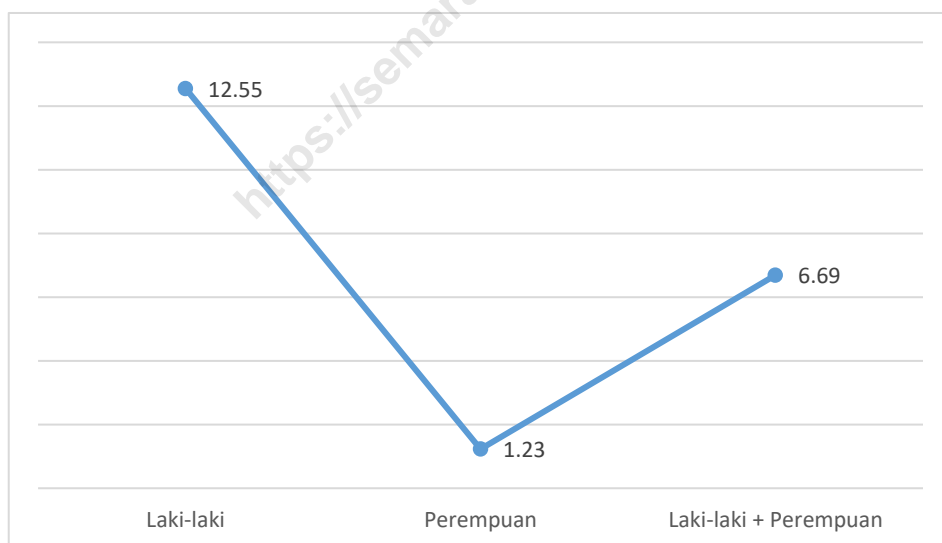
Gambar 3.4 Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan di Kabupaten Semarang, 2023

Gambar 3.4 menunjukkan persentase pemuda menurut tipe daerah dan status perkawinan. Pemuda di perkotaan cenderung menunda pernikahannya dibanding pemuda pedesaan. Hal tersebut terlihat dari persentase pemuda perkotaan yang berstatus belum kawin (65,62 persen) lebih besar dibanding pemuda pedesaan yang berstatus belum kawin (55,98 persen). Persentase pemuda di daerah pedesaan yang kawin hampir berimbang dengan pemuda yang belum kawin. Sementara di perkotaan terjadi sebaliknya, persentase pemuda yang sudah kawin jauh lebih rendah dibandingkan pemuda perkotaan yang belum kawin. Kondisi wilayah dan pergaulan di perkotaan yang menuntut pemuda untuk berkarir merupakan salah satu penyebab tertundanya pernikahan pemuda di perkotaan.

3.5 Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Kepala rumah tangga mempunyai kedudukan penting dalam kelangsungan dan keberadaan rumah tangga karena selain bertanggung jawab dari sisi ekonomi juga bertanggungjawab untuk mengatur anggota rumah tangganya serta bertanggung jawab terhadap segala pengambilan keputusan.

Gambar 3.5 menunjukkan proporsi pemuda kepala rumah tangga menurut jenis kelamin. Proporsi pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga jauh lebih besar dibanding pemuda perempuan pada tahun 2023. Pemuda laki-laki sebesar 12,55 persen dan pemuda perempuan sebesar 1,23 persen.



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 3.5 Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin, 2023

Bab 4

Pendidikan

<https://semangatkab.bps.go.id>

Angka Melek Huruf Pemuda
Perkotaan Kab. Semarang

100%

Angka Melek Huruf
Pemuda Perdesaan Kab.
Semarang

99,74%

Angka Partisipasi Sekolah
Pemuda Perkotaan Kab.
Semarang

29,77%

Angka Partisipasi Sekolah
Pemuda Perdesaan Kab.
Semarang

22,66%

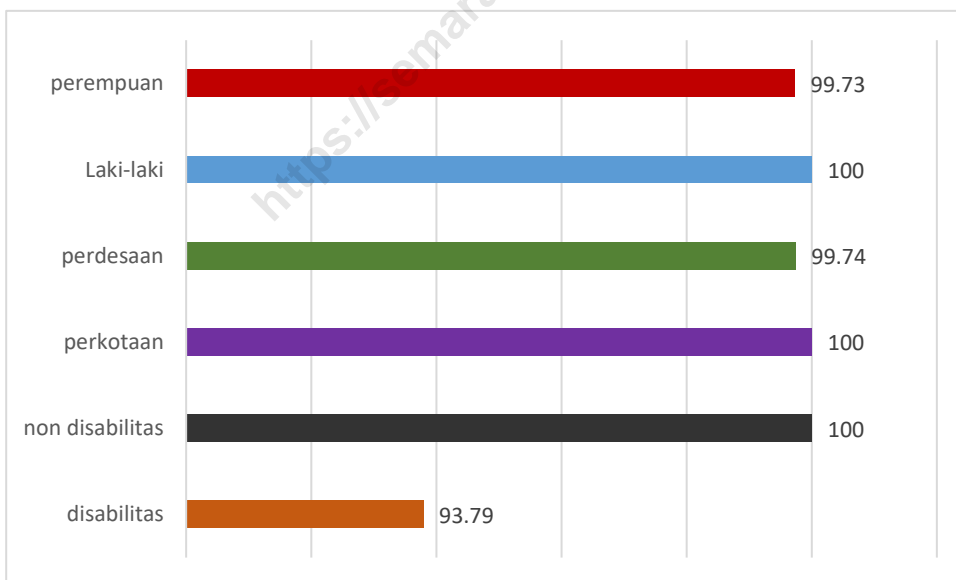
BAB IV. PENDIDIKAN

Kunci utama untuk membangun bangsa yaitu dengan pendidikan yang baik. Generasi muda yang cerdas dan kompeten dibutuhkan agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pasal 31 Ayat (1) juga menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Tujuan keempat dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Mempromosikan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat bagi Semua. Kualitas sumber daya manusia akan meningkat jika sumber daya manusia mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap penduduk. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Kabupaten Semarang akan dibahas pada bagian ini. Beberapa indikator yang dapat disajikan untuk menilai pencapaian pembangunan di bidang pendidikan di antaranya adalah partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah dan akses pemuda terhadap internet.

4.1 Kemampuan Baca Tulis Pemuda

Keterampilan baca tulis memiliki pengaruh penting bagi kehidupan. Keterampilan baca tulis yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Penguasaan keterampilan baca tulis dari sedini mungkin harus dilakukan karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju. Angka Buta Huruf (ABH) dan Angka Melek Huruf (AMH) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis penduduk suatu wilayah. Kedua indikator tersebut juga merupakan bagian dari target SDGs tujuan keempat. Pemberantasan buta huruf di Kabupaten Semarang sudah memperlihatkan hasil yang cukup bagus, khususnya pada usia pemuda (16-30 tahun) seperti yang terlihat pada Gambar 4.1.



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 4. 1 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Kabupaten Semarang menurut Karakteristik Demografi, 2023

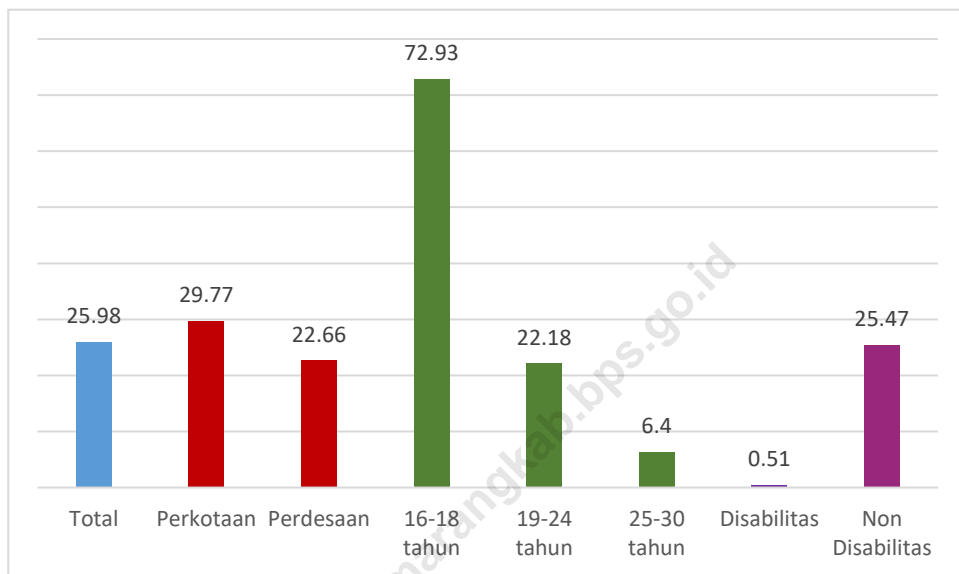
Berdasarkan data Susenas 2023, nilai AMH pemuda di perkotaan lebih besar daripada perdesaan. Serta AMH pemuda lebih besar daripada pemudi. Hal tersebut menandakan bahwa upaya pemberantasan buta huruf masih perlu ditingkatkan pada wilayah pedesaan dan juga pada pemudi di Kabupaten Semarang. Hal yang sama juga berlaku untuk penuntasan buta huruf berdasarkan status disabilitas. Dari data terlihat bahwa ada selisih AMH pemuda penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas.

4.2 Partisipasi Sekolah Pemuda

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Gambaran pemerataan akses dan perluasan pelayanan pendidikan terhadap pemuda dapat dilihat dari indikator partisipasi sekolah. Persentase partisipasi sekolah pemuda di Kabupaten Semarang tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk terhadap layanan pendidikan. Melalui APS dapat diketahui sejauh mana daya serap jenjang pendidikan terhadap penduduk kelompok umur tertentu. Semakin tinggi nilai APS menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi sekolah penduduk kelompok umur tertentu. Semakin bertambahnya umur pemuda, nilai APS

semakin menurun. APS pemuda tahun 2023 paling tinggi terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun (72,93 persen), diikuti kelompok umur 19-24 tahun (24,18 persen), dan 25-30 tahun (6,4 persen).



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 4. 2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Karakteristik Demografi, 2023

Berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan yang cukup besar antara APS pemuda (16-30 tahun) yang tinggal di perdesaan dan perkotaan. APS pemuda yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (29,77 persen berbanding 22,66 persen). Secara total APS pemuda Kabupaten Semarang tahun 2023 sebesar 25,98 persen poin. Kesenjangan yang cukup besar juga terlihat berdasarkan status disabilitas pemuda. APS pemuda bukan penyandang disabilitas jauh lebih tinggi dibandingkan APS pemuda penyandang disabilitas (25,47 persen berbanding 0,51 persen). Untuk mengurangi kesenjangan tersebut, akses

dan fasilitas setiap jenjang pendidikan bagi penyandang disabilitas perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu lebih mengembangkan sekolah inklusi di setiap jenjang pendidikan dengan pendampingan yang efektif dan model pembelajaran yang tepat, serta didukung oleh tenaga pengajar yang terlatih, sehingga partisipasi sekolah penyandang disabilitas dapat meningkat.

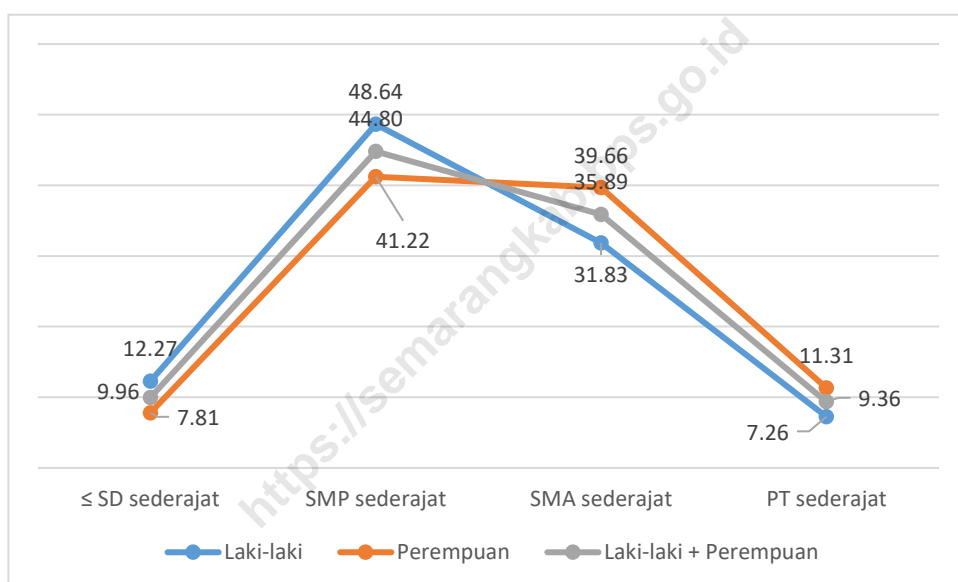
APS pemuda juga dipengaruhi oleh status ekonomi rumah tangga. Hal ini mungkin saja disebabkan biaya pendidikan yang relatif mahal, sehingga golongan ekonomi rendah kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan.

Pemerintah memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial melalui penguatan pelaksanaan penyaluran bantuan sosial dan subsidi yang tepat sasaran, salah satunya mencakup pemberian insentif untuk mendorong partisipasi sekolah hingga perguruan tinggi bagi anak-anak dari keluarga penerima bantuan sosial pendidikan dan kesehatan. Bagi penyandang disabilitas juga perlu diberikan perhatian

4.3 Pendidikan Tertinggi Pemuda

Tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia. Sehingga pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah dapat dilihat melalui data-data tersebut. Selain itu, data mengenai tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah. Gambar 4.3 memberikan gambaran tingkat pendidikan pemuda Kabupaten Semarang yang ditamatkan. Pemuda Kabupaten Semarang lebih

banyak menamatkan pendidikan pada sekolah tingkat menengah/tinggi. Demikian halnya menurut jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan lebih banyak menamatkan pendidikan tingkat menengah. Dilihat dari jenis kelamin, pemuda perempuan yang menamatkan pendidikan SMA ke atas relatif lebih besar dibanding pemuda laki-laki, yaitu 39,66 persen berbanding 31,83 persen pada tahun 2023. Sementara untuk pendidikan SMP persentase pemuda sedikit lebih kecil dibanding pemuda.



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 4.3 Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Semarang, 2023

4.4 Pemuda dan Teknologi

Teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan teknologi yang memiliki perkembangan cukup pesat saat ini, sehingga menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Salah satunya adalah Internet (*interconnection networking*), yang merupakan bukti nyata

dari pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Internet membawa pengaruh yang sangat besar dalam pola kehidupan masyarakat dunia. Internet disebut juga dunia tanpa batas karena sifatnya yang benar-benar mendunia. Waktu dan jarak bukan lagi masalah untuk memperoleh informasi maupun memberi informasi.

Teknologi internet hadir sebagai media multifungsi. Internet sebagai media pendidikan mampu menghadirkan karakteristik sebagai media interpersonal (e-mail) dan massa (misal: *mailing list*), bersifat interaktif (misal: *chatting*) dan memungkinkan komunikasi secara sinkron (secara langsung/ *realtime*) maupun asinkron (tidak serentak melalui media perantara). Karakteristik ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara lebih luas dibandingkan dengan media konvensional. Bagi yang masih bersekolah, teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai media pencari literatur/referensi guna menunjang kegiatan belajarnya.

Data Susenas 2023 memperlihatkan sebanyak 99,47 persen pemuda dan 98,15 persen pemudi di Kabupaten Semarang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Jika dilihat dari usianya, memperlihatkan bahwa lebih dari 98,76 persen pemuda berusia 16-18 tahun pernah mengakses internet, sementara itu pemuda berusia 19-24 tahun yang mengakses internet sebesar 99,66 persen dan pemuda berusia 25-30 tahun yang mengakses internet sebanyak 97,9 persen. Ada kecenderungan bahwa pemuda yang berusia 19-24 tahun cenderung lebih banyak mengakses internet dibandingkan kelompok pemuda lainnya, hal ini dimungkinkan karena ada kebutuhan akses internet untuk kegiatan belajar mengajar secara daring maupun bekerja.

Pemuda yang tinggal di daerah perkotaan (99,44 persen) lebih banyak yang mengakses internet dibanding di pedesaan (98,21 persen). Hal ini juga terkait dengan penggunaan komputer dan telpon selular, di perkotaan lebih memadai dibanding di pedesaan. Dilihat dari jenis kelamin, secara umum pemudi (31,73 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda (25,10 persen) dalam menggunakan komputer. Adapun untuk penggunaan telepon selular pemudi (97,43 persen) lebih rendah dibanding pemuda (99,12 persen).

Tabel 4. 1 Proporsi Pemuda yang Menggunakan Teknologi Digital menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang, 2023

Tipe Daerah/Jenis Kelamin/Kelompok Umur	Internet	Komputer	Telpon Selular
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	99,44	40,55	99,15
Perdesaan	98,21	18,01	97,46
Laki-laki	99,47	25,10	99,12
Perempuan	98,15	31,73	97,43
16-18 tahun	98,76	47,33	97,92
19-24 tahun	99,66	29,95	98,92
25-30 tahun	97,90	17,68	97,72

Sumber : BPS, Susenas 2023

Bab 5

Kesehatan

<https://semarang.kab.bps.go.id>

Kesehatan Pemuda di Kabupaten Semarang 2023

14,81%

Pemuda di Perkotaan mengalami keluhan Kesehatan

13,76%

Pemuda di Perdesaan mengalami keluhan Kesehatan

55,46%

Pemuda Mengobati Sendiri

36,67%

Pemuda telah memiliki Jaminan Kesehatan BPJS Non PBI

13,40%

Pemuda lulus SMP/ sederajat merokok tembakau

BAB V. KESEHATAN

Pemuda merupakan generasi penentu keberlangsungan suatu bangsa. Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki peran yang penting dalam pembangunan. Peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu isu yang disorot dalam RPJMN 2020-2024 salah satunya yaitu di bidang kesehatan. Untuk dapat ikut berperan serta dalam pembangunan, pemuda harus sehat dan dalam kondisi yang prima. Pemuda yang sehat dan prima adalah modal investasi pembangunan menuju Indonesia maju.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat menentukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penduduk yang sehat bukan saja akan menunjang keberhasilan program pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan penduduk. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor kesehatan semata, namun juga dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis antara berbagai sektor. Salah satu cara untuk mencapai visi pembangunan kesehatan, yaitu memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan

perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia.

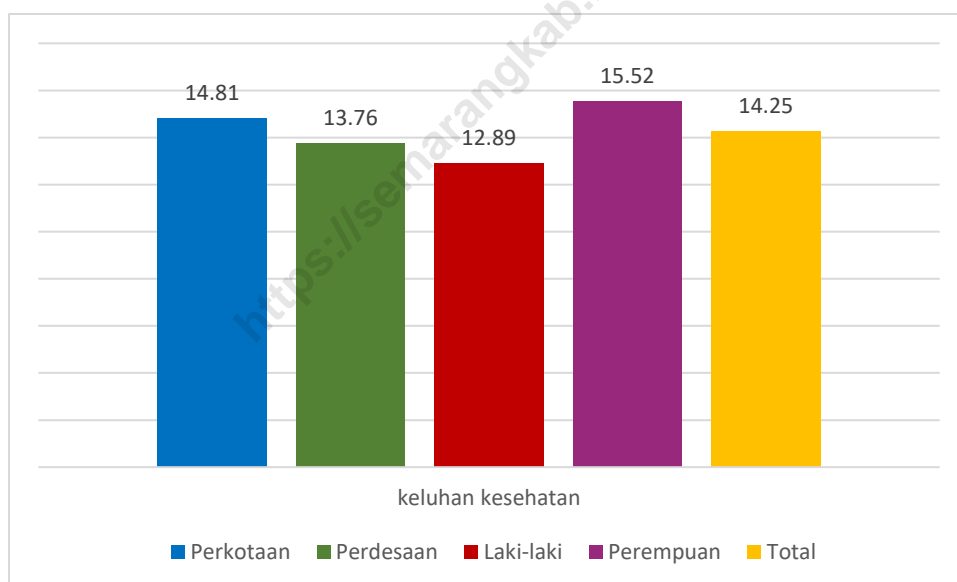
Kesehatan merupakan modal utama yang sangat diperlukan untuk pembangunan bangsa. Betapa sulitnya melaksanakan berbagai program pembangunan jika para pelaksana teknisnya tidak dalam kondisi sehat. Kesehatan meliputi dua komponen penting, yaitu kesehatan psikis (jiwa) dan kesehatan fisik (raga). Kedua komponen kesehatan ini hendaknya harus diperhatikan sejak umur muda. Upaya menjaga kesehatan psikis yang dapat ditempuh antara lain dengan mengisi jiwa generasi muda dengan nilai-nilai agama dan pendidikan moral. Sementara untuk menjaga kesehatan raga dengan cara memberi asupan nutrisi yang baik agar dapat tumbuh menjadi generasi muda yang kuat dan sehat. Peran serta seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung pencapaian pembangunan nasional sangat diperlukan, terutama pemuda sebagai elemen intelektual yang memiliki peran strategis sebagai penerus pembangunan bangsa Indonesia. Peran yang dapat dilakukan generasi muda Indonesia dalam rangka menyukseskan program pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan turut berpartisipasi dan ikut berpola hidup sehat.

5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau hal lain. Secara umum, jumlah kejadian keluhan kesehatan yang dialami penduduk pada dasarnya merupakan salah satu indikasi pola perilaku tidak sehat penduduk, antara lain adalah faktor

kekurangpedulian dalam menjaga kesehatan, kebugaran tubuh, dan faktor keengganan untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan.

Proporsi pemuda Kabupaten Semarang yang mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir dapat dilihat pada Gambar 5.1. Pemuda perempuan (15,52 persen) lebih banyak yang mengalami keluhan kesehatan dibanding pemuda laki-laki (12,89 persen). Jika dibedakan menurut daerah tempat tinggal, persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan tidak jauh berbeda, yaitu 14,81 persen di perkotaan dan 13,76 persen di perdesaan.

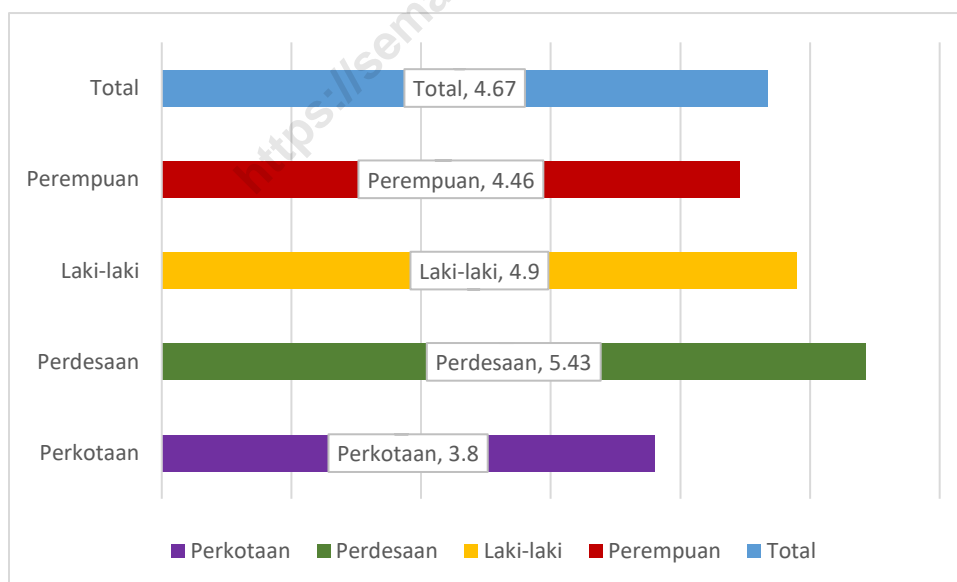


Sumber : BPS, Susenas 2023

Gambar 5. 1 Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

5.2 Angka Kesakitan

Penurunan kondisi kesehatan atau daya tahan tubuh yang dialami oleh seseorang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya, sehingga hal ini dapat menyebabkan terganggunya produktivitas kerja dan akhirnya mengganggu kinerja secara keseluruhan. Apabila kondisi tersebut menyebabkan terganggunya kegiatan yang bersangkutan, maka orang tersebut dapat dikategorikan sakit. Angka kesakitan (*morbidity rate*) pemuda adalah proporsi pemuda yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir.



Sumber : BPS, Susenas 2023

Gambar 5. 2 Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023

Semakin tinggi proporsi pemuda yang sakit terhadap populasi pemuda, menunjukkan derajat kesehatan pemuda yang semakin buruk. Angka kesakitan pemuda cenderung lebih tinggi (4,9 persen) dibanding pemudi (4,46 persen). Pemuda perempuan lebih sedikit yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitas kesehariannya, baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Pemuda yang tinggal di daerah perdesaan (5,43 persen) cenderung lebih banyak yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitas kesehariannya dibanding pemuda yang tinggal di daerah perkotaan (3,8 persen).

5.3 Cara Berobat

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengobati penyakit yang diderita, di antaranya adalah dengan berobat ke tempat pelayanan kesehatan, mendatangkan petugas kesehatan ke rumah, ataupun dengan mencoba mengobati sendiri. Tindakan paling awal yang dilakukan ketika merasakan sakit adalah dengan berusaha mengobati sendiri untuk menghilangkan rasa sakit sebelum akhirnya berobat ke tenaga medis maupun non medis.

Tabel 5.1 menunjukkan persentase pemuda yang tidak berobat jalan menurut alasan utama tidak berobat jalan, tipe daerah dan jenis kelamin. Lebih dari 50 persen pemuda Kabupaten Semarang yang mengalami keluhan kesehatan namun tidak berobat jalan karena alasan lebih memilih mengatasi keluhan kesehatan yang dirasakan dengan mengobati sendiri. Ada sebanyak 40,93 persen pemuda yang merasa tidak perlu berobat jalan. Lebih dominannya pemuda yang mengobati sendiri sakitnya dan tidak berobat jalan dimungkinkan karena dengan mengobati

sendiri sebagian besar dari mereka telah dapat mengatasi keluhannya. Pola berobat jalan ini hampir sama di perdesaan maupun di perkotaan, yaitu sebagian besar tidak berobat jalan karena mengobati sendiri sakitnya atau merasa tidak perlu berobat jalan.

Tabel 5.1 Persentase Pemuda yang Tidak Berobat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Tipe Daerah di Kabupaten Semarang, 2023

Alasan Utama Tidak Berobat Jalan	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Mengobati Sendiri	56,34	54,67	55,46
Merasa Tidak Perlu	41,68	40,24	40,93
Lainnya	1,98	5,09	3,61
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2023

Dilihat dari tempat berobatnya, hampir semua pemuda mempunyai kecenderungan berobat jalan pada fasilitas kesehatan modern, seperti rumah sakit, puskesmas, dokter praktik, klinik daripada ke pengobatan tradisional. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesadaran dan pemahaman yang tinggi akan manfaat berobat jalan ke fasilitas kesehatan. Praktek dokter/bidan dan puskesmas/pustu menjadi tempat berobat jalan paling banyak dikunjungi oleh pemuda dalam melakukan berobat jalan. Hal ini dimungkinkan karena akses terhadap dua fasilitas kesehatan ini lebih mudah dijangkau dibandingkan fasilitas kesehatan lain.

Tabel 5.2 Persentase Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat Jalan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

Tempat Berobat Jalan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumah Sakit	19,46	6,21	20,46	7,54	12,91
Praktik Dokter/Bidan/Klinik	48,70	72,81	48,90	68,95	60,62
Puskesmas/Pustu/Lainnya	31,84	20,98	30,64	23,51	26,47

Sumber: BPS, Susenas 2023

5.4 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Oleh Pemuda

Salah satu tujuan utama dari kepemilikan jaminan kesehatan adalah memberikan perlindungan finansial dari biaya kesehatan khususnya biaya *katastropik* (penyakit yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya dan memiliki komplikasi yang dapat mengancam jiwa) terhadap semua pesertanya. Dalam memperoleh pelayanan kesehatan, setiap orang yang memiliki jaminan kesehatan diharapkan mengeluarkan biaya kesehatan yang berasal dari kantong sendiri atau *Out of Pocket (OOP)* lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Beberapa jaminan kesehatan yang dicakup di Susenas KOR antara lain BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran), BPJS non PBI, Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah), asuransi swasta dan jaminan kesehatan yang difasilitasi dari perusahaan/kantor.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2023, pemuda lebih banyak memiliki jaminan Kesehatan BPJS non PBI yaitu sebesar 36,67 persen apabila dibanding jenis jaminan kesehatan yang lain. Jika dilihat dari sisi gender, persentase pemuda perempuan yang memiliki jaminan kesehatan BPJS Non PBI yaitu sebesar 43,44 persen, dimana persentase tersebut lebih tinggi bila dibandingkan pemuda laki-laki sebesar 29,4 persen.

Tabel 5.3 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

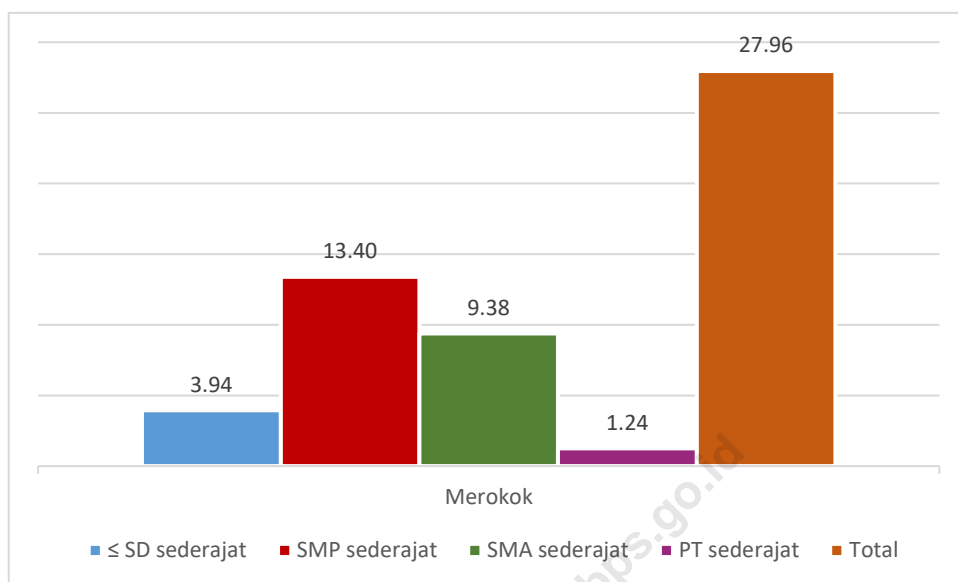
Tempat Berobat Jalan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BPJS PBI	25,86	45,34	42,21	30,7	36,25
BPJS Non PBI	50,63	24,46	29,4	43,44	36,67
JAMKESDA	12,31	11,35	11,99	11,61	11,79
Asuransi Swasta	0,00	0,50	0,00	0,51	0,26
Perusahaan/ Kantor	1,81	5,47	3,63	3,89	3,76

Sumber: BPS, Susenas 2023

5.5 Pemuda Yang Merokok

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat aditif berupa produk tembakau bagi kesehatan, yang dimaksud dengan produk tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah. Dalam peraturan pemerintah tersebut lebih lanjut dijelaskan, dampak negatif dari penggunaan tembakau pada kesehatan yaitu dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya, salah satunya adalah kanker paru yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Selain itu harus diingat juga bahwa risiko merokok juga tidak hanya dialami oleh perokok aktif saja, perokok pasif pun dapat menerima dampak negatif dari paparan asap rokok.

Data Susenas 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 13,40 persen pemuda dengan pendidikan SMP/ sederajat merokok tembakau sebulan terakhir (Gambar 5.3). Sementara pemuda dengan ijazah pendidikan Perguruan Tinggi (PT) jumlah yang merokok paling sedikit diantara jenjang pendidikan yang lain. Hal demikian karena pemuda dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih baik tentang bahaya merokok. Walaupun pengetahuan akan bahaya merokok tidak serta merta diperoleh dari bangku pendidikan, akan tetap kesadaran untuk hidup sehat lebih dimiliki oleh pemuda dengan pendidikan tinggi.



Sumber: BPS, Susenas 2023

Gambar 5.3 Persentase Pemuda Merokok Tembakau Sebulan Terakhir menurut Pendidikan di Kabupaten Semarang, 2023



Bab 6

Ketenagakerjaan

<https://semangikab.bps.go.id>

10,75%

TPT Pemuda
Kab. Semarang
2023

69,57%

TPAK Pemuda
Kab. Semarang
2023

72,64%

Pemuda
berstatus buruh/
pegawai/
karyawan

BAB VI. KETENAGAKERJAAN

Peran lain pemuda dalam pembangunan dapat dilihat dari bidang ketenagakerjaan. Tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, dan merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini telah diungkapkan dalam Undang-undang nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja penting dilakukan mengingat peran sertanya dalam pembangunan nasional. Informasi ketenagakerjaan diperlukan dalam proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Semakin lengkap dan akurat informasi ketenagakerjaan yang tersedia, maka perencanaan pembangunan akan semakin jelas dan tepat sasaran.

Pembangunan ketenagakerjaan tidak terlepas dari pembangunan kepemudaan. Pemuda memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, termasuk di antaranya memasuki usia kerja. Pemuda memiliki potensi yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Beberapa kebijakan perlu dikeluarkan

untuk tenaga kerja pemuda, di antaranya pemberian pelatihan kerja, perluasan kesempatan kerja, dan penempatan tenaga kerja pemuda pada sektor-sektor penting yang sesuai dengan kondisi pemuda. Pembahasan kondisi ketenagakerjaan pemuda pada bab ini meliputi partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pendapatan/upah/gaji bersih yang diterima oleh tenaga kerja pemuda. Pembahasan kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda pada bagian ini memberikan gambaran secara makro mengenai peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi

Partisipasi Pemuda di Kabupaten Semarang dalam kegiatan ekonomi cukup besar, ini terlihat dari tingginya persentase pemuda yang berstatus bekerja. Lebih dari separuh pemuda Kabupaten Semarang telah bekerja, dan hanya sekitar 7,48 persen yang kegiatannya menganggur pada tahun 2023. Sementara itu pemuda yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga dan sekolah masing-masing sekitar 9,76 dan 16,98 persen. Pemuda laki-laki lebih banyak yang bekerja dibanding pemuda perempuan, dan pemuda perempuan juga lebih banyak yang menganggur (7,90 persen). Lebih rendahnya persentase pemuda perempuan yang bekerja erat kaitannya dengan tugas perempuan mengurus rumah tangga. Persentase perempuan yang mengurus rumah tangga 18 kali lipat lebih banyak dibanding persentase laki-laki yang mengurus rumah tangga.

Dilihat dari tempat tinggal, persentase pemuda yang bekerja di perdesaan lebih tinggi 0,93 persen dari pada perkotaan. Perbedaan juga

tidak signifikan terlihat dari pemuda yang pengangguran. Pemuda pengangguran di perkotaan mencapai 8,56 persen sedangkan pemuda pengangguran di perdesaan 6,46 persen. Faktor lingkungan perdesaan yang dominan sektor pertanian erat kaitannya dengan lebih rendahnya pengangguran di perdesaan. Sektor pertanian merupakan sektor yang relatif lebih mudah dimasuki dibanding sektor lain.

Tabel 6.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Menganggur	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	62,09	7,48	16,98	9,76	3,69	100,0
Tipe Daerah						
Perkotaan	61,61	8,56	18,03	7,36	4,44	100,0
Perdesaan	62,54	6,46	15,99	12,02	2,99	100,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	70,69	7,05	15,43	1,23	5,60	100,0
Perempuan	53,53	7,90	18,51	18,26	1,80	100,0
Kelompok Umur						
16-18	15,91	9,84	60,78	6,44	7,02	100,0
19-24	65,53	7,86	14,10	8,66	3,85	100,0
25-30	79,61	6,05	0,00	12,28	2,06	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Dilihat dari kelompok umur, lebih dari setengah pemuda yang berumur 19-24 tahun dan 25-30 tahun mempunyai kegiatan utamanya

bekerja, sementara pemuda berumur 16-18 tahun yang bekerja sebesar 15,92 persen. Pengangguran lebih didominasi pemuda pada umur 16-18 tahun, yaitu 9,84 persen. Sementara pengangguran pada usia 19-24 tahun dan usia 25-30 tahun cenderung lebih kecil. Sedangkan pemuda yang bersekolah mayoritas berusia 16-18 sebesar 60,78 persen sedangkan semakin bertambah usia semakin sedikit persentase pemuda yang bersekolah.

Tabel 6.2 menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja pemuda menurut karakteristik demografi, kelompok umur dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dilihat dari tipe daerah, terlihat bahwa TPAK pemuda di perkotaan (70,17 persen) lebih kecil dibandingkan TPAK pemuda di perdesaan (68,99 persen). Selaras dengan hal itu, jika dilihat dari kelompok umur, pada kelompok umur 25-30 tahun TPAK pemuda di perkotaan (88,43 persen) lebih tinggi dibanding TPAK pemuda di perdesaan (83,24 persen). Untuk setiap kelompok umur, TPAK pemuda laki-laki cenderung lebih tinggi dibanding TPAK pemuda perempuan.

Dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan memperlihatkan bahwa TPAK pemuda terbesar pada tamatan pendidikan Perguruan Tinggi sederajat yaitu sebesar 90,97 persen poin. Sedangkan TPAK pemuda terendah pada tamatan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama sederajat yaitu 44,68 persen poin. Untuk TPAK pemuda tamatan jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau dibawahnya (77, 56 persen poin) hampir sama dengan tamatan Sekolah Menengah sederajat (75,16 persen poin).

Tabel 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi (1)	Kelompok Umur			Total (5)
	16-18 Tahun (2)	19-24 Tahun (3)	25-30 Tahun (4)	
Total	25,76	73,39	85,66	69,57
Tipe Daerah				
Perkotaan	24,03	73,73	88,43	70,17
Perdesaan	27,42	73,06	83,24	68,99
Jenis Kelamin				
Laki-laki	27,94	81,58	98,37	77,74
Perempuan	23,30	65,39	73,5	61,43
Pendidikan Ditamatkan				
<=SD/ Sederajat	14,38	71,5	96,47	77,56
SMP/ Sederajat	13,42	74,87	75,62	44,68
SMA/ Sederajat	62,58	72,36	82,63	75,16
PT/ Sederajat	0,00	82,08	94,99	90,97

Sumber: BPS, Sakernas 2023

6.2 Lapangan Usaha

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya.

Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja pemuda terbesar pada tahun 2023 adalah sektor Manufaktur, yaitu sebesar 49,22 persen, dan kemudian diikuti sektor Jasa, yaitu 46,01 persen. Sementara itu sektor pertanian merupakan sektor yang kurang diminati oleh pemuda, yaitu

hanya 4,77 persen. Kemudahan dalam memasuki usaha sektor manufaktur dimungkinkan menjadi faktor utama yang menjadi daya tarik bagi pemuda untuk memasuki sektor ini. Dilihat dari jenis kelamin, kecenderungan pemuda perempuan bekerja di sektor manufaktur lebih tinggi dibanding laki-laki, yaitu 55,36 persen berbanding 44,56 persen. Sedangkan di sektor pertanian dan jasa kecenderungan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Sementara itu, kondisi geografis perdesaan yang merupakan daerah pertanian menjadi faktor utama yang menyebabkan lebih tingginya pemuda perdesaan yang bekerja di sektor pertanian (8,03 persen) dibandingkan pemuda di perkotaan (1,25 persen).

Tabel 6.3 Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor) di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi	KBLUI 3 Sektor		
	A (Pertanian)	B (Manufaktur)	S (Jasa)
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	4,77	49,22	46,01
Tipe Daerah			
Perkotaan	1,25	47,17	51,58
Perdesaan	8,03	51,12	40,86
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,33	44,56	48,11
Perempuan	1,41	55,36	43,23
Kelompok Umur			
16-18	14,76	24,12	61,12
19-24	1,61	56,86	41,53
25-30	6,29	45,65	48,07

Sumber: BPS, Sakernas 2023

6.3 Status Pekerjaan

Distribusi pemuda menurut status pekerjaan dapat digunakan untuk mengetahui gambaran struktur kedudukan pemuda dalam pekerjaan. Status pekerjaan dalam hal ini dibagi menjadi 5 kategori, yaitu bekerja sendiri, bekerja dibantu buruh/karyawan, buruh/karyawan, pekerja bebas, dan pekerja tidak dibayar.

Lebih dari setengah pemuda Kabupaten Semarang pada tahun 2023 bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan (72,64 persen). Dan selebihnya adalah berusaha sendiri (10,61 persen), pekerja keluarga/ tidak dibayar (8,43 persen), pekerja bebas non pertanian (3,44 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (3,67 persen), bekerja dibantu buruh/karyawan (0,98 persen), dan hanya 0,23 persen yang pekerja bebas di pertanian. Kondisi ini memberikan gambaran masih rendahnya jiwa kewirausahaan pemuda untuk menciptakan lapangan usahanya sendiri.

Jika dibandingkan antara perkotaan dan perdesaan, terlihat bahwa persentase pemuda yang berwirausaha (bekerja sendiri dan berusaha dengan atau tanpa dibantu buruh/karyawan) lebih tinggi di perdesaan dibanding perkotaan, yaitu 17,6 persen berbanding 12,73 persen. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal status pekerjaan, kecenderungan perempuan untuk menjadi buruh/karyawan lebih tinggi (78,41 persen) dibanding laki-laki (68,25 persen) Sebaliknya kecenderungan bekerja sebagai pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian lebih tinggi laki-laki (Tabel 6.4)

Tabel 6.4 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

Status Pekerjaan (1)	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total Pemuda Bekerja (6)
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	Laki-Laki (4)	Perempuan (5)	
Berusaha sendiri	10,36	10,84	8,99	12,74	10,61
Berusaha dibantu buruh/karyawan tidak tetap	1,41	5,76	6,30	0,21	3,67
Berusaha dibantu buruh/karyawan tetap	0,96	1,00	0,64	1,42	0,98
Buruh/karyawan/pegawai	78,99	66,77	68,25	78,41	72,64
Pekerja bebas di pertanian	0,48	0,00	0,41	0,00	0,23
Pekerja bebas di non pertanian	1,64	5,10	6,05	0,00	3,44
Pekerja keluarga/tidak dibayar	6,16	10,53	9,36	7,22	8,43
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Tabel 6.5 menunjukkan persentase pemuda menurut status pekerjaan utama. Secara umum, pemuda di Kabupaten Semarang lebih banyak yang bekerja di sektor formal (73,62 persen). Dilihat dari tempat tinggalnya, pemuda pekerja formal cenderung lebih banyak di perkotaan (79,94 persen), dan pemuda perempuan cenderung lebih banyak di sektor formal (79,83 persen). Dilihat dari kelompok umur, terdapat pola pemuda yang berumur 16-30 tahun mayoritas cenderung bekerja pada sektor formal. Hal ini menunjukkan pekerjaan formal lebih menarik bagi pemuda jika dibandingkan pekerjaan informal.

Tabel 6.5 Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori) di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi (1)	Status Pekerjaan Utama		Total (4)
	Formal (2)	Informal (3)	
Total	73,62	26,38	100,0
Tipe Daerah			
Perkotaan	79,94	20,06	100,0
Perdesaan	67,78	32,22	100,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	68,89	31,11	100,0
Perempuan	79,83	20,17	100,0
Kelompok Umur			
16-18	56,54	43,46	100,0
19-24	75,49	24,51	100,0
25-30	73,72	26,28	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

6.4 Jam Kerja

Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah mengatur ketentuan jam kerja bagi pekerja yaitu maksimal 40 jam dalam seminggu, dan selanjutnya kelebihan jam kerja dihitung sebagai lembur. Pada Tabel 6.6 memperlihatkan rata-rata jam kerja pemuda dalam seminggu terakhir menurut karakteristik demografi. Rata-rata jam kerja seminggu pemuda yang bekerja adalah 42,38 jam. Terdapat perbedaan

rata-rata jam kerja di perkotaan dan perdesaan, rata-rata jam kerja di perkotaan adalah 42,77 jam, sedang di perdesaan adalah 42,03 jam.

Dilihat dari jenis kelamin memperlihatkan bahwa rata-rata pemuda laki-laki mempunyai jam kerja lebih lama (42,59 jam) dibandingkan pemuda Perempuan (42,12 jam). Sementara itu jika dilihat dari lapangan usaha, pemuda yang bekerja pada lapangan usaha manufaktur mempunyai rata-rata jam kerja paling lama, yaitu 44,37 jam. Pemuda yang bekerja pada sektor formal (45,20 jam) mempunyai rata-rata jam kerja lebih lama dibandingkan pemuda yang bekerja pada sektor informal (34,54 jam).

Tabel 6.6 Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi	Rata-rata Jam Kerja
(1)	(2)
Total	42,38
Tipe Daerah	
Perkotaan	42,77
Perdesaan	42,03
Jenis Kelamin	
Laki-laki	42,59
Perempuan	42,12
Lapangan Usaha Utama	
A Pertanian	36,73
M Manufaktur	44,37
S Jasa	40,85
Status Pekerjaan Utama	
Informal	34,54
formal	45,20

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Tabel 6.7 menunjukkan persentase pemuda bekerja menurut karakteristik demografi dan jumlah jam kerja seminggu. Sebagian besar pemuda mempunyai jam kerja selama 35+ jam, yaitu 74,58 persen. Dilihat dari tipe daerah, pada jam kerja 1-14 jam terlihat bahwa pemuda perkotaan (6,58 persen) cenderung lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (6,36 persen). Dan sebaliknya pada jam kerja 35 jam ke atas persentase pemuda di perdesaan lebih besar dibanding pemuda di perkotaan.

Tabel 6.7 Persentase Pemuda Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi	Jumlah Jam Kerja				Total
	< 1 jam	1-14 jam	15-34 jam	35+ jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total	0,35	6,47	16,9	76,28	100,0
Tipe Daerah					
Perkotaan	0,72	6,58	16,56	76,14	100,0
Perdesaan	0,00	6,36	17,22	76,42	100,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,00	6,92	15,50	77,58	100,0
Perempuan	0,80	5,87	18,75	74,58	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang selalu mendapat perhatian yang serius. Pengangguran bisa menjadi sumber utama kemiskinan, dapat mendorong

peningkatan keresahan sosial dan kriminalitas serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Pengangguran yang terjadi pada pemuda merupakan pukulan bagi perekonomian daerah. Pemuda yang seharusnya menjadi tulang punggung dalam pembangunan perekonomian tetapi pada kenyataannya justru menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat. Masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang menjadi tanggung jawab bersama oleh karena itu penanggulangan pengangguran perlu melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri.

Tabel 6.8 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka pemuda menurut karakteristik demografi dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Tingkat pengangguran tertinggi adalah pada pemuda dengan pendidikan Perguruan Tinggi/ sederajat yaitu 15,75 persen. Pemuda dengan pendidikan Sekolah menengah/ sederajat menempati urutan kedua tingkat pengangguran terbuka, yaitu 12,22 persen. Fenomena ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan semakin besar tingkat pengangguran terbukanya.

TPT pemuda yang tamat SD/ sederajat di perkotaan cenderung lebih tinggi (12,78 persen) dibandingkan di perdesaan (0,00 persen). Dan sebaliknya, TPT untuk pemuda berpendidikan PT/ sederajat di perkotaan cenderung lebih rendah dibandingkan perdesaan. Dilihat dari jenis kelamin, TPT tertinggi terjadi pada pemuda laki-laki yang berpendidikan PT/ sederajat, yaitu 21,68 persen. Pada jenjang pendidikan lain, TPT pemuda perempuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPT pemuda laki-laki.

TPT pemuda laki-laki dengan pendidikan tinggi (PT/ sederajat) masih berada di atas 21 persen. Masih tingginya TPT pemuda terdidik

dimungkinkan karena pemuda terdidik mempunyai kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang sepadan dengan pendidikannya sehingga ketika tidak ada kesempatan kerja yang sesuai mereka cenderung menganggur.

Tabel 6.8 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Karakteristik Demografi dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Semarang, 2023

Karakteristik Demografi	Tingkat Pendidikan				Total
	≤ SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	PT/ Sederajat	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	3,3	7,62	12,22	15,75	10,75
Tipe Daerah					
Perkotaan	12,78	12,99	12,19	11,55	12,20
Perdesaan	0,00	3,87	12,24	26,26	9,36
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,93	0,00	11,90	21,68	9,07
Perempuan	7,72	16,72	12,62	12,23	12,86

Sumber : BPS, Sakernas 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Pemuda Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Pemuda Provinsi Jawa Tengah 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Provinsi Jawa Tengah 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. 2020. Indeks Pembangunan Pemuda 2019. https://www.bappenas.go.id/files/3516/1582/2931/Laporan_IPP_2019.pdf.
- Dewan Perwakilan Rakyat. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. http://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/UU_2009_40.pdf.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. 2014. Semarang. Pemerintah Indonesia. 1974.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Yang Mengatur Tentang Perkawinan. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>.

Lampiran

<https://semarangkab.go.id>

Lampiran 1. Persentase Pemuda di Kabupaten Semarang, 2017-2023

	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kab. Semarang	24,11	24,69	23,61	24,28	23,8	22,77	24,05

Sumber: BPS, Susenas 2017-2023

Lampiran 2. Rasio Jenis Kelamin Pemuda di Kabupaten Semarang, 2019-2023

Kab. Semarang	2019	2020	2021	2022	2023
Perkotaan	95,9	94,0	99,3	101,1	90,29
Perdesaan	93,4	97,5	100,6	98,6	95,57
Total	94,5	96,0	97,6	99,7	93,07

Sumber: BPS, Susenas 2019-2023

Lampiran 3. Presentase Pemuda di Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2023

Kelompok Umur	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
16 – 18	21,08	18,68	19,80
19 - 24	39,14	41,88	40,60
25 - 30	39,78	39,44	39,60
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 4. Persentase Pemuda di Kabupaten Semarang menurut Jenis Kelamin dan Perkawinan, 2023

Karakteristik Demografi	Status Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/cerai mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	60,48	37,96	1,56	100,0
Perkotaan	65,62	32,58	1,80	100,0
Perdesaan	55,98	42,68	1,34	100,0
Laki-laki	70,39	28,39	1,22	100,0
Perempuan	51,26	46,87	1,87	100,0

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 5. Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Jenis Kelamin, 2023

Kepala Rumah Tangga (KRT)		
Jenis Kelamin	Laki-laki	12,55
	Perempuan	1,23
Total		6,69

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 6. Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Kabupaten Semarang menurut Tipe Daerah, 2023

Karakteristik Demografi	Dapat Membaca dan Menulis Huruf	
Jenis Kelamin	Laki-laki	100,00
	Perempuan	99,73
Klasifikasi Daerah	Perkotaan	100,00
	Perdesaan	99,74
Status Disabilitas	Non Disabilitas	100,00
	Disabilitas	93,79

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 7. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Karakteristik Demografi, 2023

Karakteristik Demografi		Masih bersekolah	Tidak/belum pernah bersekolah/ Tidak Bersekolah lagi	Total
Total		25,98	74,02	100,0
Klasifikasi	Perkotaan	29,77	70,23	100,0
Daerah	Perdesaan	22,66	77,34	100,0
Kelompok Umur Pemuda	16-18 tahun	72,93	27,07	100,0
	19-24 tahun	22,18	77,82	100,0
	25-30 tahun	6,40	93,60	100,0

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 8. Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023

Karakteristik Demografi		≤ SD sederajat	SMP sederajat	SMA sederajat	PT sederajat
Jenis Kelamin	Laki-laki	12,27	48,64	31,83	7,26
	Perempuan	7,81	41,22	39,66	11,31

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 9. Proporsi Pemuda yang Menggunakan Teknologi Digital menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2023

Tipe Daerah/Jenis Kelamin/Kelompok Umur	Internet	Komputer	Telpon Selular
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	99,44	40,55	99,15
Perdesaan	98,21	18,01	97,46
Laki-laki	99,47	25,10	99,12
Perempuan	98,15	31,73	97,43
16-18 tahun	98,76	47,33	97,92
19-24 tahun	99,66	29,95	98,92
25-30 tahun	97,90	17,68	97,72

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 10. Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023

Karakteristik Demografi	Mengalami keluhan kesehatan		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Daerah	Perkotaan	14,81	85,19
	Perdesaan	13,76	86,24
Jenis Kelamin	Laki-laki	12,89	87,11
	Perempuan	15,52	84,48

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 11. Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023

Karakteristik Demografi		Angka Kesakitan Pemuda	
		Kesakitan	Angka Kesakitan Pemuda
(1)	(2)	(3)	(4)
Klasifikasi Daerah	Perkotaan	4.665	3,80
	Perdesaan	7.616	5,43
Jenis Kelamin	Laki-laki	6.208	4,90
	Perempuan	6.074	4,46

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 12. Persentase Pemuda yang Tidak Berobat Jalan menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan dan Tipe Daerah, 2023

Alasan Utama Tidak Berobat Jalan	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Mengobati Sendiri	56,34	54,67	55,46
Merasa Tidak Perlu	41,68	40,24	40,93
Lainnya	1,98	5,09	3,61
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 13. Persentase Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tempat Berobat Jalan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2023

Tempat Berobat Jalan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumah Sakit	19,46	6,21	20,46	7,54	12,91
Praktik Dokter/Bidan/Klinik	48,70	72,81	48,90	68,95	60,62
Puskesmas/ Pustu/ Lainnya	31,84	20,98	30,64	23,51	26,47

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 14. Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2023

Tempat Berobat Jalan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BPJS PBI	25,86	45,34	42,21	30,7	36,25
BPJS Non PBI	50,63	24,46	29,4	43,44	36,67
JAMKESDA	12,31	11,35	11,99	11,61	11,79
Asuransi Swasta	0,00	0,50	0,00	0,51	0,26
Perusahaan/Kantor	1,81	5,47	3,63	3,89	3,76

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 15. Persentase Pemuda Merokok Tembakau Sebulan Terakhir menurut Pendidikan, 2023

Karakteristik Demografi		Perilaku Merokok Tembakau	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendidikan	< = SD sederajat	3,94	96,06
Tertinggi yang Ditamatkan	SMP sederajat	13,40	86,60
	SMA sederajat	9,38	90,62
	PT sederajat	1,24	98,76
	Total	27,96	72,04

Sumber: BPS, Susenas 2023

Lampiran 16. Persentase Pemuda menurut Jenis Kegiatan Utama, 2023

Karakteristik Demografi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Menganggur	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	62,09	7,48	16,98	9,76	3,69	100,0
Tipe Daerah						
Perkotaan	61,61	8,56	18,03	7,36	4,44	100,0
Perdesaan	62,54	6,46	15,99	12,02	2,99	100,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	70,69	7,05	15,43	1,23	5,60	100,0
Perempuan	53,53	7,90	18,51	18,26	1,8	100,0
Kelompok Umur						
16-18	15,91	9,84	60,78	6,44	7,02	100,0
19-24	65,53	7,86	14,10	8,66	3,85	100,0
25-30	79,61	6,05	0,00	12,28	2,06	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2023

Karakteristik Demografi	Jenis Kegiatan Utama			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	25,76	73,39	85,66	69,57
Tipe Daerah				
Perkotaan	24,03	73,73	88,43	70,17
Perdesaan	27,42	73,06	83,24	68,99
Jenis Kelamin				
Laki-laki	27,94	81,58	98,37	77,74
Perempuan	23,30	65,39	73,5	61,43
Pendidikan Ditamatkan				
≤ SD/ Sederajat	14,38	71,50	96,47	77,56
SMP/ Sederajat	13,42	74,87	75,62	44,68
SMA/ Sederajat	62,58	72,36	82,63	75,16
PT/ Sederajat	0,00	82,08	94,99	90,97

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 18. Persentase Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2023

Karakteristik Demografi	KBLUI 3 Sektor		
	A (Pertanian)	B (Manufaktur)	S (Jasa)
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	4,77	49,22	46,01
Tipe Daerah			
Perkotaan	1,25	47,17	51,58
Perdesaan	8,03	51,12	40,86
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,33	44,56	48,11
Perempuan	1,41	55,36	43,23
Kelompok Umur			
16-18	14,76	24,12	61,12
19-24	1,61	56,86	41,53
25-30	6,29	45,65	48,07

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 19. Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2023

Status Pekerjaan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total Pemuda Bekerja
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	10,36	10,84	8,99	12,74	10,61
Berusaha dibantu buruh/karyawan tidak tetap	1,41	5,76	6,30	0,21	3,67
Berusaha dibantu buruh/karyawan tetap	0,96	1,00	0,64	1,42	0,98
Buruh/karyawan/pegawai	78,99	66,77	68,25	78,41	72,64
Pekerja bebas di pertanian	0,48	0,00	0,41	0,00	0,23
Pekerja bebas di non pertanian	1,64	5,10	6,05	0,00	3,44
Pekerja keluarga/tidak dibayar	6,16	10,53	9,36	7,22	8,43
Jumlah	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 20. Persentase Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama (Dua Kategori), 2023

Karakteristik Demografi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	73,62	26,38	100,0
Tipe Daerah			
Perkotaan	79,94	20,06	100,0
Perdesaan	67,78	32,22	100,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	68,89	31,11	100,0
Perempuan	79,83	20,17	100,0
Kelompok Umur			
16-18 tahun	56,54	43,46	100,0
19-24 tahun	75,49	24,51	100,0
25-30 tahun	73,72	26,28	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 21. Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir menurut Karakteristik Demografi, 2023

Karakteristik Demografi	Rata-rata Jam Kerja
(1)	(2)
Total	42,38
Tipe Daerah	
Perkotaan	42,77
Perdesaan	42,03
Jenis Kelamin	
Laki-laki	42,59
Perempuan	42,12
Lapangan Usaha Utama	
A Pertanian	36,73
M Manufaktur	44,37
S Jasa	40,85
Status Pekerjaan Utama	
Informal	34,54
Formal	45,20

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 22. Persentase Pemuda Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2023

Karakteristik Demografi	Jumlah Jam Kerja				Total
	0 jam	1-14 jam	15-34 jam	35+ jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Total	0,35	6,47	16,9	76,28	100,0
Tipe Daerah					
Perkotaan	0,72	6,58	16,56	76,14	100,0
Perdesaan	0,00	6,36	17,22	76,42	100,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,00	6,92	15,50	77,58	100,0
Perempuan	0,80	5,87	18,75	74,58	100,0

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 23. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Tingkat Pendidikan, 2023

Karakteristik Demografi	Tingkat Pendidikan				Total
	≤ SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT/ Sederajat	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	3,3	7,62	12,22	15,75	10,75
Tipe Daerah					
Perkotaan	12,78	12,99	12,19	11,55	12,20
Perdesaan	0	3,87	12,24	26,26	9,36
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,93	0,00	11,90	21,68	9,07
Perempuan	7,72	16,72	12,62	12,23	12,86

Sumber: BPS, Sakernas 2023

Lampiran 24. Sampling Error Statistik Pemuda Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2023 dan Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2023

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Persentase Pemuda					
- Laki-laki	48,21	2,05	4,26	44,12	52,29
- Perempuan	51,79	2,05	3,96	47,71	55,88
- Perdesaan	46,67	2,70	5,78	41,31	52,03
- Perkotaan	53,33	2,70	5,06	47,97	58,69
2. Persentase Pemuda menurut menurut Kelompok Umur					
- 16 – 18 tahun	19,80	1,88	9,48	16,07	23,53
- 19 – 24 tahun	40,60	2,40	5,90	35,83	45,36
- 25 – 30 tahun	39,60	2,09	5,29	35,44	43,76
3. Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan Pemuda					
- Belum Kawin	60,48	2,93	4,85	54,65	66,31
- Kawin	37,96	2,92	7,70	32,15	43,77
- Cerai	1,56	0,60	38,56	0,36	2,75
4. Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah					
- ≤ SD/ Sederajat	9,96	1,40	14,47	6,89	12,47
- SMP/ Sederajat	44,80	2,78	6,20	39,27	50,32
- SMA/ Sederajat	35,89	2,74	7,63	30,44	41,33
- PT/ Sederajat	9,36	1,46	15,58	6,46	12,26

Lampiran 24. Lanjutan

Variabel	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Angka Kesakitan Pemuda	4,67	1,11	23,84	2,46	6,89
6. Persentase Pemuda menggunakan internet	98,78	0,39	0,40	98,00	99,56
7. Pemuda menggunakan ponsel	98,25	0,52	0,52	97,22	99,27
8. persentase Pemuda menggunakan komputer	28,53	0,03	9,73	23,01	34,05
9. Persentase pemuda rawat jalan	4,24	1,06	24,89	2,14	6,34
10. Persentase pemuda merokok	27,96	2,06	7,38	23,86	32,07
11. Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda	10,75	1,83	17,03	7,10	14,40
12. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pemuda	69,57	2,46	3,53	64,66	74,47

Sumber: BPS, Susenas dan Sakernas 2023

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda No. 7 Ungaran 50511; Telp./Fax. (024)692109
Website: semarangkab.bps.go.id; Email: bps3322@bps.go.id